BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manejemen keuangan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan keberadaan suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan financial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:139)

Hasil dari analisis rasio ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, maksudnya apakah ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan (Erica, 2017). Tujuannya yaitu untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang sudah ditentukan. Pada praktiknya ada 5

jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI).

Pengamat pasar modal dari Trust Securities Reza Priyambada kepada detikFinance (2014) menyatakan bahwa sebenarnya permintaan rokok di dalam negeri masih cukup tinggi walaupun pasarnya yang menurun tetapi permintaannya masih ada. Hanya saja frekuensi konsumsi sudah mulai berkurang karena masalah kesehatan dan lingkungan . Bisa dibilang industri rokok kita sedang memasuki masa sulit. Kondisi makin tidak kondusifnya industri rokok di Indonesia, dibarengi dengan munculnya fenomena akuisisi perusahaan-perusahaan rokok lokal oleh perusahaan asing.

Sri Mulyani (2020), Menteri Keuangan menyatakan bahwa kenaikan harga eceran rokok ditetapkan rata-rata 35% dari harga sebelumnya. Kenaikan ini diyakini akan mendongkrak penerimaan Negara dari cukai rokok 154 triliun dan diperkirakan menjadi 179,2 triliun pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena pemerintah berencana menaikkan cukai rokok sebesar 23%, berlaku mulai tahun 2020. Alasan pemerintah menaikkan tarif cukai rokok, yaitu untuk menambah penerimaan Negara dan untuk mengurangi peningkatan konsumsi rokok, terutama pada kalangan remaja dan perempuan.

Rasio pertama yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja dalam aktivitas operasional dan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan. Kasmir (2016:128) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari, Patricia Diana Paramita, dan Ari Pranaditya (2018), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy.,A.F (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio kedua yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas berperan penting bagi kinerja keungan dalam pengembangan perusahaan yang dilihat dari sumber pendanaan dari dalam maupun luar perusahaan, yang mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Meskipun rasio solvabilitas dan rasio likuiditas sama-sama untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun rasio solvabilitas adalah rasio yang mangatur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sedangkan rasio likuiditas mengatur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya.

Selanjutnya variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari, Patricia Diana Paramita, dan Ari Pranaditya (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio ketiga yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan pemanfaatan sumber daya perusahaan

adalah rasio aktivitas. Hery (2016:187), menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari et al (2018) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti dan Yenny Vera (2018), menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai rasio keuangan, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, hal tersebut berdampak positif terhadap laba perusahaan.

Ketua Dewan Penasihat Komnas Tembakau, dr. Kartono Muhammad (2015) mengatakan bahwa industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki kemajuan pesat dan penyumbang pendapatan Negara yang cukup besar di Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, mengalami kondisi yang cukup dilematis, khususnya di Indonesia. Pemerintah memperketat peraturan tentang rokok, seperti pembatasan iklan, adanya pembatasan tempat di tempat-tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasannya, pencantuman kadar nikotin dan tar, kebijakan harga jual eceran dan tarif yang meningkatkan setiap tahunnya membuat industri rokok di Indonesia semakin tertekan. (Sumber: detikhot.com)

Berikut ini terdapat grafik persentase pajak rokok yang terdaftar di bea cukai.

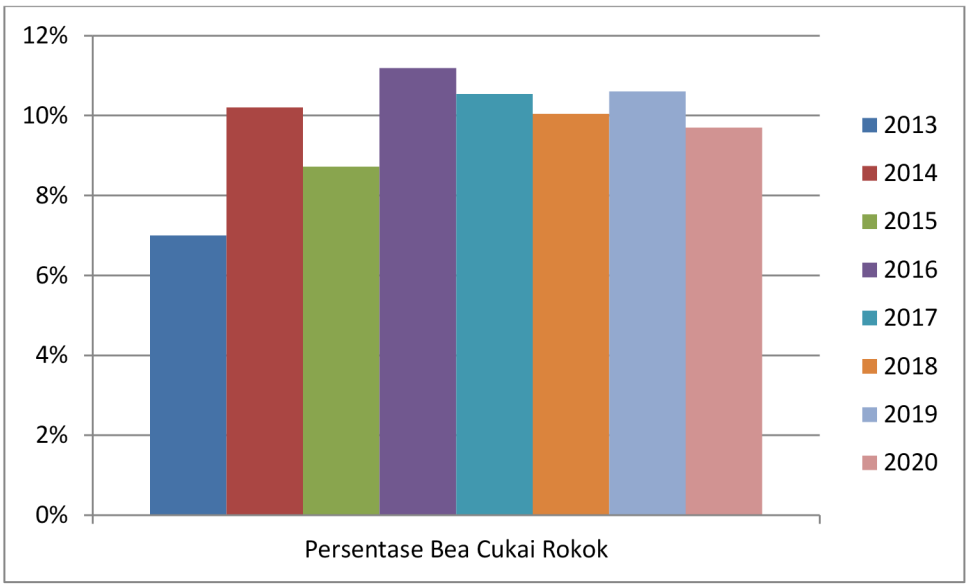

Sumber : www.beacukai.go.id

Berdasarkan research gap serta fenomena permasalahan yang terjadi, terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap kinerja keuangan (ROI). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini akan meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2020. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa penyebab yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan data penelitian yang terbaru sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, makan penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi ilmu pengetahuan

   Hasil dari penelitian ini dapat menajadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia
2. Bagi regulator

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan didalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

3. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu dengan meninjau kinerja perusahaan berdasarkan model intelektualnya.